

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA KAMPOENG KELENGKENG MELALUI PEMBERDAYAAN USAHA PRODUK CINDERA MATA DARI OLAHAN DAUN KELENGKENG

Camelia Putri Agustin¹ , Windy Fitria Kermatigo² , Febby Rahmatullah Masruchin³

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email¹ : cameliap64@gmail.com, Email² : fitria.kermatigo@gmail.com, Email³ :

febbyrahmatullah@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Wisata Kampoeng Kelengkeng merupakan salah satu destinasi wisata yang saat ini tengah berkembang di kabupaten Sidoarjo, kecamatan Wonoayu, desa Simoketawang. Melihat potensi besar yang ada pada desa Simoketawang, maka kami berencana untuk turut membantu dalam pengembangannya, salah satunya dengan mengembangkan usaha UMKM setempat yang dapat menghasilkan suatu produk kerajinan dari pemanfaatan olahan yang ada pada pohon kelengkeng. Bahan dasar olahan kelengkeng ini dinilai cukup efektif guna mengurangi sampah organik yang banyak dihasilkan oleh pohon kelengkeng terutama pada daun. Para pengelola kebun terbiasa untuk membakar daun sehingga menimbulkan polusi udara. Melihat kondisi seperti ini, kami berupaya untuk menjadikan daun tersebut menjadi produk kerajinan dan dapat diberdayakan guna menambah nilai jual serta sebagai cinderamata Wisata Kampoeng Kelengkeng. Dalam pelaksanaan program ini terdapat tiga tahapan yang dilaksanakan yaitu, (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi. Adapun pelaksanaan kegiatan ini sudah berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci : Simoketawang , Sidoarjo, Daun, Cinderamata

ABSTRAC

Kampoeng Kelengkeng Tourism is one of the tourist destinations that is currently developing in Sidoarjo district, Wonoayu district, Simoketawang village. Seeing the great potential that exists in Simoketawang village, we plan to help in its development, one of which is by developing local MSME businesses that can produce a craft product from the use of processed longan trees. The basic ingredients of processed longan are considered effective enough to reduce the organic waste that is produced by the longan tree, especially the leaves. Garden managers are accustomed to burning leaves, causing air pollution. Seeing conditions like this, we are trying to make the leaves into handicraft products and can be empowered to add selling value and as souvenirs for Kampoeng Kelengkeng Tourism. There are three stages in the implementation of this program, namely, (1) the

planning stage, (2) the implementation stage, and (3) the evaluation stage. The implementation of this activity has gone smoothly as expected.

Keywords : Simoketawang , Sidoarjo, Leaves, Souvenir

PENDAHULUAN

Wisata Kampoeng Kelengkeng merupakan salah satu destinasi wisata yang saat ini tengah berkembang di kabupaten Sidoarjo, kecamatan Wonoayu, desa Simoketawang. Lokasi Kampoeng Kelengkeng berjarak sekitar 16 kilometer dari pusat kota, dengan kondisi lingkungan didominasi oleh hamparan sawah milik warga setempat. Wisata Kampong Kelengkeng ini didirikan pada tahun 2017 dan telah dilirik oleh pemerintah daerah setempat hingga pemerintah luar daerah. Adanya potensi wisata ini, kecamatan Wonoayu mempersiapkan Program Utamanya dengan menjadikan desa Simoketawang menjadi Wisata Desa Petik Buah Kelengkeng yang nantinya akan dikelola oleh BUMDes Simo Djojo Makmur.

Kebun Kelengkeng yang dimiliki Desa Simoketawang saat ini memiliki luas lahan sekitar 2.000m², dan ditanami 55 pohon kelengkeng dengan jenis yang berbeda-beda. Pada tahun depan (2022) Desa Simoketawang berencana untuk memperluas dan mengembangkan lebih lanjut guna mewujudkan wisata kampoeng kelengkeng yang dikenal oleh masyarakat luas.

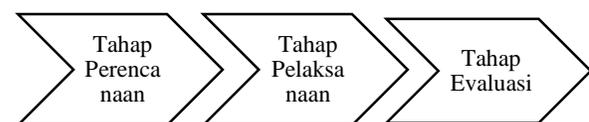
Melalui Program WIRADESA 2021 ini, kami melihat potensi besar yang ada pada desa Simoketawang, dan berencana untuk turut membantu dalam pengembangannya, salah satunya dengan mengembangkan usaha UMKM setempat yang dapat menghasilkan suatu produk kerajinan dari pemanfaatan olahan yang ada pada pohon kelengkeng.

Penggunaan bahan dasar olahan kelengkeng ini dinilai cukup efektif guna mengurangi sampah organik yang banyak dihasilkan oleh pohon kelengkeng terutama pada

daun. Para pengelola kebun terbiasa untuk mengumpulkan daun-daun kelengkeng yang berguguran ketika hasil stek/cangkok berhasil, dan para pengelola akan membakar daun-daun tersebut sehingga menimbulkan polusi udara. Melihat kondisi seperti ini, kami berupaya untuk menjadikan daun-daun tersebut menjadi produk kerajinan dan dapat diberdayakan guna menambah nilai jual serta sebagai cinderamata bagi para pengunjung Wisata Kampoeng Kelengkeng.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan program WIRADESA 2021 oleh Tim HIMARSITA dilaksanakan di desa Simoketawang, kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Dalam melaksanakan kegiatan ini, kami melakukannya secara luring dan juga daring dengan menyikapi kondisi pandemi serta mengurangi kontak fisik. Terdapat tiga tahapan yang dilaksanakan yaitu, (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi.



Gambar 1 | Skema Metode Pelaksanaan

Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, dilakukannya; (1) riset terhadap lokasi desa Simoketawang yang akan dijadikan mitra, dengan melihat kondisi latar belakang desa dan potensi desa.; (2) menjalin kerjasama mitra dan berdiskusi serta merancang mengenai keinginan

desa dengan perangkat-perangkat desa setempat.; (3)menyusun dan merumuskan hasil dari riset serta diskusi bersama dosen pembimbing dengan menyesuaikan syarat ketentuan dari buku pedoman program WIRADESA 2021.



Gambar 2 | Diskusi bersama Perangkat Desa
Sumber : Dokumentasi pribadi

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kami melakukan (1)survey untuk meninjau langsung kondisi lokasi tempat pelaksanaan.; (2)melakukan studi banding dengan pengusaha kerajinan olahan daun.; (3)melakukan percobaan produk.; (4)mengoptimalkan hasil percobaan produk.; (5)sosialisasi dan memperkenalkan produk bersama masyarakat setempat dan perangkat desa.; (6)finalisasi produk yang akan di intervensi usaha.; (7)pendampingan produksi produk, pemasaran produk, branding dan perizinan produk usaha.

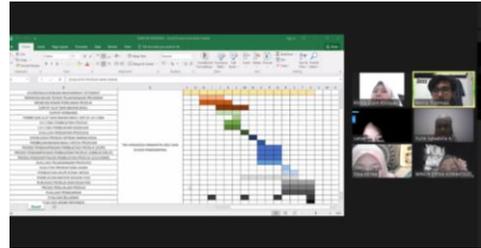


Gambar 3 | Dokumentasi pada saat Meninjau Lokasi
Sumber : Dokumentasi pribadi

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan selama program wiradesa ini berlangsung (Agustus-November). Tujuan adanya evaluasi yaitu untuk melihat dan menilai apakah selama kegiatan berlangsung telah

mencapai serta sesuai dengan capaian yang sudah direncanakan. Evaluasi ini dilaksanakan secara rutin pada akhir pekan (minggu), akhir bulan, dan akhir kegiatan. Pada akhir program, terdapat pula laporan serta iuran wajib yang harus diserahkan.



Gambar 4 | Dokumentasi pada saat Evaluasi
Sumber : Dokumentasi pribadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil perencanaan, terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan dalam potensi usaha desa, salah satunya dalam pengolahan limbah daun. Olahan daun dinilai cukup efektif dalam mengurangi limbah dan memanfaatkan limbah kebun yang biasanya hanya dibiarkan begitu saja dan terkadang malah dibakar hingga menimbulkan polusi udara. Selain itu, olahan daun dikembangkan menjadi beberapa produk kerajinan yang menghasilkan nilai jual. Hal ini dapat berpotensi kepada penghasilan desa dan pengembangan UMKM desa, serta menjadi salah satu cinderamata pengunjung ketika mengunjungi wisata Kampoeng Kelengkeng.



Gambar 5| Produk – Produk Olahan Kerajinan Daun
Sumber : pindah.jatengprov.go.id

Daun yang akan dikelola pada produk kerajinan yaitu daun dari pohon kelengkeng yang ada di kebun Kampoeng Kelengkeng. Pada karakteristik/morfologi nya, daun kelengkeng berjenis daun majemuk dengan helai daun 3-6. Daun kelengkeng berbentuk memanjang sedikit runcing, dan memiliki permukaan daun berlapis. Struktur daun nya menyirip serta memiliki ukuran lebar 3-4,5cm dan panjang 3-20cm.



Gambar 6 | Daun Kelengkeng
Sumber : Dokumentasi pribadi

Setelah melakukan perencanaan, pada tahap pelaksanaannya kami mengunjungi salah satu penggerak usaha dan pengerajin daun yang telah terkenal hingga mancanegara yaitu Kriya Daun 9996 yang berlokasi di Ngagel Mulyo XV/23A, Surabaya . Kami melakukan studi banding serta mewawancari pemilik usaha terkait cara bagaimana dalam mengelola limbah daun hingga menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual dan estetika yang tinggi. Daun yang digunakan oleh bengkel ini diambil dari limbah daun kota Surabaya melalui kerjasama Pemerintah Kota. Dalam pengelolaannya, daun diolah dengan cara direndam dengan cairan kimia guna proses pembusukan. Daun yang telah busuk nantinya akan disetrika dan ditempel ke bidang permukaan karton yang sudah direncanakan akan dijadikan suatu produk.



Gambar 7 | Bengkel Kriya Daun 9996
Sumber : Dokumentasi pribadi

Setelah melakukan studi banding, kami melakukan beberapa percobaan sesuai dengan hasil dan proses yang optimal dari kunjungan Bengkel Griya Daun 88. Terdapat langkah-langkah dalam mengelola olahan daun kelengkeng menjadi olahan daun kering;

1. Langkah pertama, mempersiapkan alat bahan yang dibutuhkan yaitu, alat : kompor, panci, baskom, sarung tangan, setrika, sedangkan untuk bahan : daun kelengkeng, asam sitrat, air, dan pemutih pakaian.
2. Langkah kedua, daun kelengkeng sekitar 20-30 helai daun atau dua genggam tangan direbus dengan perbandingan 1 ltr air : 50gr asam sitrat selama 20 menit dengan api kecil.
3. Langkah ketiga, meniriskan daun kelengkeng yang telah direbus kedalam baskom dan didinginkan.
4. Langkah keempat, menuangkan 1 botol pemutih pakaian kedalam baskom dan direndam selama 30 menit hingga daun mulai berubah warna.
5. Langkah kelima, daun yang sudah berubah warna dibilas dan dibersihkan dengan air bersih lalu dikeringkan sebentar hingga tidak berair/basah
6. Langkah keenam, setrika daun satu persatu hingga daun berubah warna menjadi putih pucat.
7. Setelah daun kelengkeng menjadi olahan daun kering, daun sudah dapat dikembangkan atau dibuat menjadi beberapa bentuk kerajinan dengan menempelkan pola yang dibuat.





Gambar 8 | Dokumentasi Pengolahan Daun Kering
Sumber : Dokumentasi pribadi

Setelah hasil dari percobaan ini optimal, kami melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat setempat mengenai apasaja potensi usaha yang dapat dihasilkan, mengenalkan produk kerajinan olahan daun, memaparkan perhitungan HSPK produk kerajinan dan melakukan pelatihan pembuatan produk bersama ibu-ibu ASMAN.



Gambar 9 | Dokumentasi pada saat Sosialisasi
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 10 | Dokumentasi pada saat Pelatihan produk bersama Ibu-Ibu ASMAN
Sumber : Dokumentasi pribadi

Setelah diadakannya pelatihan, pelaku usaha membuat dan memilih dua produk kerajinan yang akan menjadi produk cinderamata kampoeng kelengkeng saat ini, yaitu berupa produk Pigora dan produk Kipas Tangan. Kedua produk ini dikemas dengan plastik transparan yang ditempeli sticker logo wisata pada depan plastik. Dalam pemasarannya, produk cinderamata olahan daun kelengkeng ini diperjual belikan melalui media pasar offline (ditempat) maupun online (market place shopee, instagram, facebook, dan wa bisnis).



Gambar 11 | Produk Cinderamata Pigora Olahan dari Daun Kelengkeng
Sumber : Dokumentasi pribadi



**Gambar 12| Produk Cendera Mata Kipas Tangan
Olahan dari Daun Kelengkeng**
Sumber : Dokumentasi pribadi

SIMPULAN

Melalui Program WIRADESA 2021 ini, kami melihat potensi besar yang ada pada desa Simoketawang, dan berencana untuk turut membantu dalam pengembangannya, salah satunya dengan mengembangkan usaha UMKM setempat yang dapat menghasilkan suatu produk kerajinan dari pemanfaatan olahan yang ada pada pohon kelengkeng.

Pada hasil perencanaan, terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan dalam potensi usaha desa, salah satunya dalam pengolahan limbah daun. Olahan daun dikembangkan menjadi beberapa produk kerajinan yang menghasilkan nilai jual. Hal ini dapat berpotensi kepada penghasilan desa dan pengembangan UMKM desa, serta menjadi salah satu cinderamata pengunjung ketika mengunjungi wisata Kampoeng Kelengkeng.

Setelah melakukan perencanaan, pada tahap pelaksanaannya kami melakukan studi banding serta mewawancarai pemilik usaha sejenis terkait cara bagaimana dalam mengelola limbah daun hingga menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual dan estetika yang tinggi. Setelah melakukan studi banding, kami melaksanakan sosialisasi serta pendampingan kepadamasyarakat setempat mengenai apa saja potensi usaha yang dapat dihasilkan dan mengenalkan produk kerajinan olahan daun.

Adapun pelaksanaan kegiatan ini sudah berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, yang telah menyelenggarakan program WIRADESA 2021 serta mendanai kegiatan pengabdian ini kepada kami selaku Tim HIMARSITA (Himpunan Mahasiswa Arsitektur Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya) hingga kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar.

Serta, ucapan terima kasih kepada Masyarakat beserta Perangkat desa Desa Simoketawang, Kecamatan Wonoayu, Sidoarjo yang turut berperan dan juga bersedia menjadi mitra kami pada program WIRADESA 2021 ini.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2021, Panduan Wira Desa 2021, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi, Jakarta

<https://pindah.jatengprov.go.id/inovasi/detail/328>

Aini, N. STRUKTUR ANATOMI DAUN LENGKENG (Dimocarpus longan Lour.) KULTIVAR LOKAL, PINGPONG, ITOH, DAN DIAMOND RIVER.

Abadi, C. I., Bangsa, P. G., & Malkisedek, M. H. (2019). Perancangan Rebranding" UKM Bengkel Kriya Daun 9996" Surabaya. Jurnal DKV Adiwarna, 1(14), 10.

